

DAUN KELAPA SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN KARYA SENI KRIYA



KARYA SENI

Oleh :
EKO ABDUL MUFIT

TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2000

71000 no 11

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	242/Hd/01/2000
KLAS	
TERIMA	12 Maret 001
	TTD

DAUN KELAPA SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN KARYA SENI KRIYA



KARYA SENI

Oleh :
EKO ABDUL MUFIT



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2000**

DAUN KELAPA SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN KARYA SENI KRIYA



Oleh :
EKO ABDUL MUFIT
No. Mhs. : 95100608022

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang
Kriya Seni
2000**

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji

Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta

pada tanggal: 05 Juli 2000


Drs. Timbul Raharjo, M. Hum
Pembimbing I/ Anggota


Drs. A. Zaenuri
Pembimbing II/ Anggota


Drs. I Made Sukanadi
Cognate/ Anggota


Drs. Timbul Raharjo, M. Hum.
Ketua Program Studi Kriya Seni


Drs Andono
Ketua Jurusan Kriya/ Ketua /
Anggota

Mengetahui:
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan YME atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan Laporan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan disertai dengan penyelenggaraan Pameran Kriya Seni untuk melengkapi syarat Tugas Akhir di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penyelenggaraan pameran dan penulisan tugas akhir ini berjalan dengan baik atas bantuan berbagai pihak, untuk itu saya ucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. I Made Bandem, Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Andono, Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa – Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Drs. Timbul Raharjo, M. Hum., Ketua Program Studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, sekaligus selaku Pembimbing I, yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga demi terwujudnya laporan tugas akhir ini.
5. Bapak Drs. Achmad Zaenuri, selaku Pembimbing II penyusunan laporan tugas akhir ini.
6. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Seni Rupa – Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

7. Bapak, Ibu serta saudara-saudara tercinta yang telah banyak memberikan dorongan moral dan materiil, sehingga terselesaikannya tugas akhir ini.
8. Semua teman-temanku seangkatan, para senior dan junior, sejurusan maupun yang tidak sejurusan (yang tidak bisa disebut satu persatu), yang telah banyak membantu kelancaran tugas akhir ini.

Atas segala bantuan yang telah diberikan, berupa bimbingan, saran dan bantuan baik moral dan materiil.

Akhir kata semoga tulisan ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang seni baik di lingkungan Fakultas Seni Rupa – Institut Seni Indonesia Yogyakarta, maupun di lingkungan masyarakat pecinta seni pada umumnya.

Yogyakarta, 05 Juli 2000

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
ABSTRAK	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Ide Penciptaan	1
B. Tujuan dan Sasaran	4
C. Metoda Pengumpulan Data	4
D. Metoda Perwujudan	5
BAB II KONSEP PENCIPTAAN	
A. Deskripsi Konsep Penciptaan	6
B. Tema Penciptaan	10
BAB III PROSES PENCIPTAAN	
A. Data Acuan.....	13
B. Desain/ <i>Sketch</i> terpilih	20

C. Bahan, Alat dan Teknik	27
D. Proses perwujudan	32
E. Kalkulasi Anggaran	37

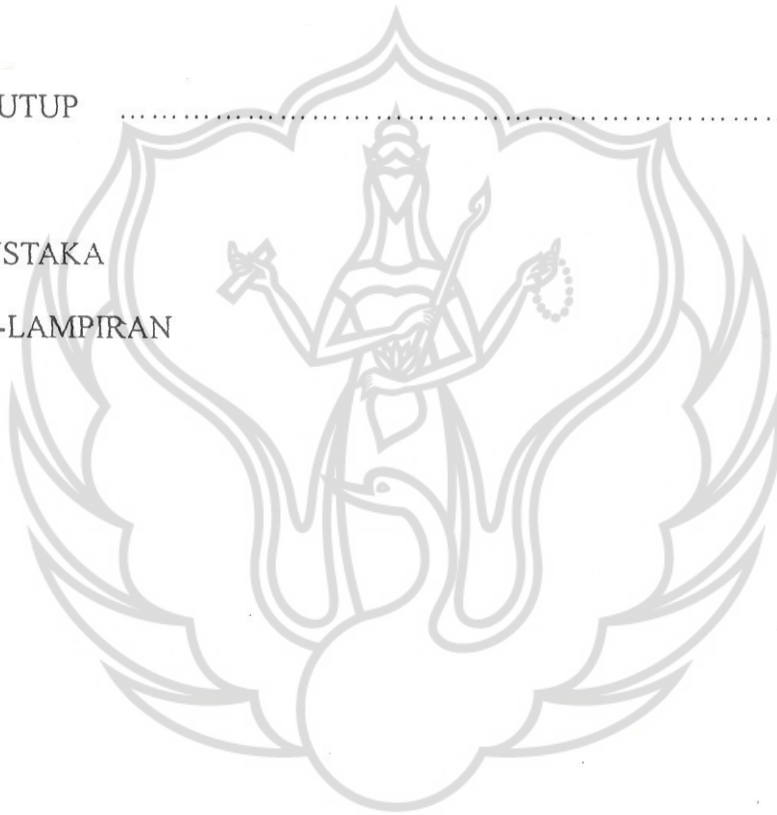
BAB IV TINJAUAN KARYA

A. Tinjauan Proses Perwujudan	43
B. Tinjauan Isi Karya	44

BAB V PENUTUP	53
---------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR/FOTO

1. Daun Kelapa	14
2. Daun Kelapa	15
3. Acuan bentuk kursi goyang	16
4. Acuan bentuk kursi ayun	17
5. Acuan bentuk permainan 'Jungkatan'	18
6. Acuan bentuk kursi santai	19
7. Desain karya 1	21
8. Desain karya 2	22
9. Desain karya 3	23
10. Desain karya 4	24
11. Desain karya 5	25
12. Desain karya 6	26
13. Foto karya 1	45
14. Foto karya 2	46
15. Foto karya 3	47
16. Foto karya 4	48
17. Foto karya 5	50
18. Foto karya 6	52

DAFTAR TABEL

1. Proses Penciptaan	36
2. Kalkulasi karya 1	37
3. Kalkulasi karya 2	38
4. Kalkulasi karya 3	39
5. Kalkulasi karya 4	40
6. Kalkulasi karya 5	41
7. Kalkulasi karya 6	42



ABSTRAK

Kelapa adalah salah satu jenis tanaman serba guna, sejak manusia mengenal tanaman kelapa sampai abad modern ini.. Masing-masing bagian tanaman ini memiliki fungsi yang beragam, misalnya daun kelapa dapat dimanfaatkan sebagai penghias dalam dekorasi pesta atau upacara adat, dan juga dapat pula digunakan dalam benda-benda fungsional, seperti keranjang buah, pembungkus makanan, anyaman tikar, atap rumah atau dinding rumah.

Rasionalisasi pola pikir tentang perkembangan sejarah seni serta nilai dengan sendirinya melaju dan tidak mungkin terbendung lagi, serta memiliki reorientasi kesenian dalam wacana kekinian, yang diserap dari berbagai sumber informasi yang mengacu kearah perkembangan estetika suatu karya kriya. Menjadi menarik pula sekiranya sumber kekayaan hayati yang ada disekitar kita dapat dikembangkan sebagai sebuah sumber inspirasi penciptaan dan mengaplikasikannya dalam bentuk karya kriya seni, dalam hal ini sebagai benda fungsional berupa kursi dengan mempertimbangkan segala aspek yang melingkupinya, termasuk warna, bentuk, fungsi, estetis, serta aspek budaya yang mungkin mendukungnya tanpa mengabaikan kualitas karya.

Langkah terpenting dalam visualisasi karya kriya ini dengan memperhatikan beberapa hal mulai dari proses desain, memahami dan memilih bahan yang berkualitas baik, yaitu kayu jati, kayu mahoni, dan kayu meranti dengan menggunakan teknik konstruksi dan pahat dalam mencapai bentuk yang diharapkan dalam proses perwujudannya.

Penampilan karya dengan warna coklat antik, dimaksudkan mampu mendukung karya dengan kesan tua yang memiliki nilai keakraban antara karya dan pemakai. Untuk mempermudah dalam perawatan dan menjaga keawetannya, karya ini *difinishing* dengan menggunakan *melamine doff* yang semakin memperkuat kesan keakraban pada karya.

Sejalan dengan perkembangan seni, bagaimanapun bentuk karya kriya seni yang ditampilkan, diharapkan bermanfaat bagi pecinta karya seni pada umumnya. Demikian halnya dengan karya seni kriya fungsional yang diciptakan dalam Tugas Akhir ini, diharapkan mampu memberikan manfaat sesuai dengan makna yang terkandung dalam karya ini serta fungsinya bagi pencinta karya seni.

BAB I

PENDAHULUAN



A. Ide Penciptaan

Indonesia merupakan sebuah negara kepulauan yang beriklim tropis. Konsekuensi logis dari keberadaannya sebagai negara kepulauan yang beriklim tropis ini, adalah di miliknya garis pantai yang cukup luas. Di negara yang memiliki karakteristik semacam ini, tumbuh ekosistem yang menarik dan beragam jumlahnya. Kekayaan tersebut berupa kekayaan flora dan fauna. Salah satu flora yang tumbuh subur di lingkungan seperti itu adalah pohon kelapa.

Tanaman kelapa (*Species Coccus Nicifera Linneus*) merupakan jenis tanaman yang sangat luas penyebarannya dan merata, hingga sampai saat ini belum ada analisa mengenai negara asal tanaman tersebut yang pasti. Sejak ratusan tahun yang silam tanaman kelapa selain digunakan sebagai konsumsi sehari-hari, juga digunakan dalam kegiatan yang berhubungan dengan etnik budaya di beberapa negara seperti Amerika, Afrika, Indonesia, Srilanka, Filipina, India, dan lain-lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa sejak dulu masyarakat di negara-negara tersebut tanaman kelapa sudah memasyarakat dan sudah dimanfaatkan.

Kelapa adalah salah satu jenis tanaman serba guna sejak manusia mengenal tanaman kelapa sampai abad modern ini. Masing-masing komponen tanaman mempunyai fungsi yang beragam, misalnya daun kelapa, dapat dimanfaatkan

sebagai penghias dalam dekorasi pesta atau upacara-upacara adat, dan juga dapat pula digunakan dalam benda-benda fungsional seperti keranjang buah, pembungkus makanan, anyaman, tikar, atap rumah (*getepe* –jw.), atau dinding gubug.

Melihat dari perannya yang sedemikian *urgen* sebagai penunjang pembentukan sebuah budaya, sebagai suatu sumber refleksi antara seniman dan lingkungannya maka menjadi menarik pula sekiranya sumber kekayaan ini dikembangkan sebagai sebuah inspirasi penciptaan suatu karya seni, dalam hal ini sebagai benda fungsi berupa kursi.

Rasionalisasi pola pikir tentang perkembangan sejarah seni serta nilai, dengan sendirinya melaju dan tidak mungkin terbendung lagi. Seniman-seniman yang terlibat dengan proses perkembangan seni ini, selalu memiliki reorientasi tentang kesenian dalam wacana kekinian, yang mereka serap dari berbagai sumber informasi yang tidak mungkin dibatasi lagi. Dari proses ini dapat disadari jika karya-karya seni (dalam hal ini kriya seni) yang berkembang saat ini tidak lagi bersifat konvensional, namun sudah lebih mengacu ke arah perkembangan estetika wujud, sehingga apa yang diungkapkan Herbert Reed dapat pula berlaku dalam wacana perkembangan kriya seni saat ini:

Harus kita sadari bahwa seni bukanlah sekedar perwujudan yang berasal dari ide tertentu saja, melainkan ekspresi dari segala macam ide yang diwujudkan oleh para seniman dalam bentuk-bentuk yang konkret.¹

Lebih lanjut hal senada, juga disampaikan Soedarso Sp.:

¹ Herbert Reed, *The Meaning of Art* (Bagian I) diterjemahkan oleh Soedarso Sp. (Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1990), p.05.

Suatu hasil seni adalah merefleksi diri seniman penciptanya, juga merefleksi lingkungannya (bahkan diri seniman itupun terkena pengaruh lingkungan pula). Lingkungan ini bisa berwujud alam sekitar, maupun masyarakat sekitar.²

Semua itu menjadi dasar referensi bagi seniman untuk menyerap segala ide dan informasi yang melingkunginya. Kemudian menciptakan sebuah sistem penerimaan (*receiver*) dengan segala kemungkinan seleksi yang dilakukan, kemudian mentransfer/ mengkomunikasikan (*send*) kepada khalayak dalam sebuah bentuk yang baru dengan menggunakan medium yang dimilikinya.

Beberapa wacana diatas bisa jadi merupakan inspirasi dari sekian banyak seniman (muda) kriya saat ini. Adanya pelembagaan konvensi atas definisi yang ada tersebut telah membuka seluas mungkin katup-katup peluang pengembangan estetika suatu karya kriya. Ini pula yang menjadi inspirasi karya ini. Karya ini akan mengolah sumber informasi dari keadaan lingkungan hayati yang ada di sekitar kita, dan mengaplikasikannya secara murni dalam bentuk karya kriya seni, dengan mempertimbangkan segala aspek yang melingkunginya, termasuk nilai fungsi, estetis, ekspresi, serta aspek budaya yang mungkin mendukungnya dengan mempertimbangkan pula kualitas/ mutu produk.

Harus diakui bahwa mutu suatu ciptaan (karya seni) terutama pada sifat yang khas sesuatu yang tidak terdapat pada ciptaan (karya seni) yang lain. Seni sebagai suatu ciptaan, mutunya terletak pada kekhasannya, sifat individualannya.

² Soedarso Sp. , *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar Untuk Apresiasi Seni* (Yogyakarta: Saku Dayar Sana, 1988), p. 56.

Adapun sifat individual yang terdapat dalam karyanya itu adalah pandangan pribadi penciptanya. Pandangan tersebut merupakan ekspresi yang hadir di dalam wujud yang nyata.

B. Tujuan dan Sasaran

1. Sebagai jawaban atas tuntutan batin pribadi penulis terhadap peristiwa-peristiwa yang membuat jiwa selalu gelisah serta merasa terpanggil untuk menyikapinya.
2. Sebagai sumbangan terhadap pengembangan karya kriya seni yang menempatkan kriya sebagai obyek untuk menekankan ekspresi pribadi, melalui pengembangan ide penciptaan ke arah obyek fisik.
3. Untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan studi pada tingkat sarjana Strata-Satu di FSR ISI Yogyakarta.
4. Sebagai bahan studi kajian kriya seni.

C. Metode Pengumpulan Data

1. Studi kontemplatif, yaitu melalui perenungan diri dan pengungkapan serta penafsiran antara fenomena yang terjadi dengan gejolak yang ada dalam jiwa, ke dalam bentuk karya kriya tiga dimensional.

2. **Studi pustaka**, yaitu melalui data-data yang sudah ada baik berupa buku, katalog, dan lain-lain yang dapat dijadikan bahan acuan
3. **Studi empirik**, yaitu berdasarkan pengalaman-pengalaman terdahulu.
4. **Studi lapangan**, yaitu langsung melihat kejadian-kejadian di lapangan.

D. Metode Perwujudan

Metode yang digunakan dalam pembuatan atau perwujudan karya ini adalah dengan cara mengumpulkan data-data yang diperoleh, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Dari hasil penelitian yang berupa data-data tersebut, dianalisis, disimpulkan, kemudian diolah menurut gejolak batin saat itu sesuai dengan pengalaman-pengalaman yang pernah dilalui, dan diwujudkan dalam bentuk karya kriya kayu fungsional.

